

## **Pendampingan Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Perbaikan Ruang Belajar dan Multimedia Interaktif pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Musthofa Sidorejo, Kota Medan**

**Amrizal, Hubbul Wathan, Alfiani, Anita Putri,  
Selfi Afriani Gultom\*, Siti Asnida Nofianna**

*Politeknik Negeri Medan*

*Jl. Almamater No.1, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155*

\*Korespondensi: [selfigultom@polmed.ac.id](mailto:selfigultom@polmed.ac.id)

### **Abstrak**

Telah dilakukan pendampingan peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan ruang belajar dan multimedia interaktif pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Musthofa Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Keterbatasan sarana dan prasarana belajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ruangan gelap, lantai pecah-pecah, dan tidak adanya media untuk mendukung pembelajaran menjadi permasalahan mitra pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pendampingan melalui penerapan teknologi multimedia untuk pembelajaran. Perbaikan ruangan belajar mulai dari lantai, pengecatan dinding, dan pemberian perangkat multimedia untuk pembelajaran dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra. Hasil kegiatan pengabdian adalah terciptanya ruang belajar yang nyaman dan kondusif untuk menghafal dan belajar interaktif yang meningkatkan kualitas keilmuan santri.

**Kata kunci:** kualitas pembelajaran, perbaikan ruang belajar, multimedia interaktif

### **Abstract**

Assistance has been provided to improve the quality of learning through the improvement of learning spaces and interactive multimedia at the Raudhatul Musthofa Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School, Sidorejo Village, Medan Tembung District, Medan City, North Sumatra Province. Limited learning facilities and infrastructure affect the quality of learning. Dark rooms, cracked floors, and a lack of media to support learning are problems for community service partners. The method of implementing community service activities is assistance through the application of multimedia technology for learning. Improvements to the learning space, starting from the floor, painting the walls, and providing multimedia learning devices are carried out to overcome partner problems. The results of community service activities are creating a comfortable and conducive learning space for memorizing and interactive learning that improves the quality of students' knowledge.

**Keywords:** quality of learning, improvement of learning spaces, interactive multimedia

---

*Submit: Oktober 2023*

*Diterima: November 2023*

*Publis: Mei 2024*



*Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tujuan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Pendidikan menentukan masa depan semua anak bangsa dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan diharapkan akan menanggulangi kebodohan dan kemiskinan sehingga generasi lebih maju dan berkembang. Model Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai bentuk. Ada pendidikan umum dan ada juga yang khusus biasanya disesuaikan dengan tambahan pendidikan agama. Pemerintah memberikan izin untuk membuka jenis bidang pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dapat mendirikan sekolah dan mengelola sesuai bidang Pendidikan yang dikembangkan.

Salah satu sekolah yang berfokus pada bidang agama dan tahfiz adalah pesantren Raudhatul Musthofa. Pesantren ini beraktivitas dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah yang dinaungi oleh Yayasan Nurul Qur'an Almusthofa yang telah berdiri sejak tahun 2018 dengan SK Kemenkumham AHU-0007059, dan berkedudukan di Jl. Durung No. 131, Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Musthofa berawal dari kesadaran Ustadz Aziez Anshara, S.Pd.I. Al-Hafiz untuk melanjutkan niat orangtuanya dalam membina anak-anak disekitar rumah mereka untuk menjadi hafiz. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya maka ustadz membuka kelompok tahfiz di masjid dekat rumahnya di daerah Helvetia. Setelah ustadz menikah maka berusaha mengembangkan pendidikan hafiz dengan membuka pesantren. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Musthofa ingin mengamalkan ilmunya dengan bercita-cita menjadikan anak-anak muslim menjadi hafiz-hafiz Al-Quran.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Musthofa sendiri mempunyai Visi yaitu membentuk generasi muda Islam yang unggul, melahirkan para Huffadz (Penghafal Al-Quran) yang memiliki kualitas iman dan taqwa yang tangguh, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan yang tinggi, cerdas dan terampil, berwawasan kebangsaan dan berbakti kepada masyarakat, bangsa dan negara yang diridhoi Allah SWT.

Jumlah santri dan santriwati pesantren sebanyak 30 orang dan jumlah guru seluruhnya 4 orang. Seluruh santri menetap di pesantren dan terdapat empat orang guru yang menetap di pesantren sebagai guru pengasuh masing-masing 2 orang untuk santri putra dan 2 orang untuk putri. Keluarga Ustadz Azies Anshara yaitu istri dan dua orang anaknya juga tinggal dalam lingkungan pesantren. Warga pesantren berjumlah 36 orang. Guru mengajar sesuai jadwal yang ditetapkan. Pembelajaran tahfiz mulai jam 8.00 pagi sampai jam 12.00 siang. Selanjutnya jam 14,00 sampai jam 16.00 pembelajaran umum. Pembelajaran tahfiz dimulai lagi jam 20.00 sampai jam 22.00 dengan mengulang hafalan yang telah dihapal pada pagi harinya.

Kondisi ruang di pesantren sangat tidak nyaman dan kurang kondusif untuk proses belajar. Gedung pesantren merupakan hak pakai yang diberikan secara pinjam oleh teman ustadz. Lantai 1 merupakan ruang untuk menerima tamu, dapur dan kamar keluarga ustadz. Ruang belajar difokuskan di lantai 2 bersma ruang kamar para santri perempuan. Santri laki-laki ditempatkan pada Gedung yang lain. Ruang lantai juga merupakan ruang untuk pembelajaran. Gedung berlantai dua sudah lama kosong dan tidak digunakan oleh pemiliknya. Sehingga banyak kerusakan karena ruang lantai 2 ini tidak terurus dan tidak dibersihkan. Lantai keramik banyak yang pecah-pecah dan bolong. Terdapat sekitar 25 keramik yang

pecah. Lantai keramik lainnya berwarna hitam dan kotoran yang lengket sulit dibersihkan. Harus dibersihkan dengan pembersih khusus baru hilang kotoran yang melekat. Dinding juga gelap karena sinar matahari hanya masuk dari depan dan belakang. Cat dinding sudah terkelupas dan asbes juga sudah hampir lepas dan akan jatuh. Ini mengakibatkan ruangan belajar panas dan tidak nyaman walau anak santri tetap semangat untuk belajar.

Proses belajar tetap berjalan walau dengan kondisi yang sangat kekurangan. Kekurangan lainnya adalah sarana pembelajaran interaktif. Pembelajaran mulai hari senin sampai jumat sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Semua santri harus mengikuti aturan yang telah dibuat. Namun hari sabtu dan minggu santri dapat melakukan pekerjaan pribadi. Biasanya hari sabtu atau minggu santri diajak untuk belajar melalui tontonan film-film sejarah atau documenter. Pembelajaran lainnya dalam bidang ilmu agama yang umum seperti sejarah nabi dan rasul, perkembangan dunia islam dan film-film islam mengenai akhlak dan tanggungjawab atau film dokumenter mengenai hafiz-hafiz di negara lain. Biasanya hari sabtu atau minggu santri diajak untuk belajar melalui tontonan film-film sejarah atau documenter. Namun sudah setahun pembelajaran ini tidak dilakukan karena laptop sudah rusak dan tidak ada LCD untuk membantu memantulkan film. Sebelumnya ada lcd dipinjam dari donatur namun sudah dikembalikan karena pindah lokasi. Proses pembelajaran dengan menonton ini sangat menarik bagi santri terutama sebagai cara untuk menghilangkan kepenatan selama seminggu dan hiburan menyenangkan. Sarana untuk mendukung proses pembelajaran ini sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan pada mitra tersebut, dilakukan pendampingan peningkatan kualitas pembelajaran

melalui perbaikan ruang belajar dan multimedia interaktif pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Musthofa Sidorejo, Kota Medan

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan program PKM ini dilakukan dengan pendampingan perbaikan sarana kelas dan pelatihan penggunaan multimedia dan menampilkan berbagai model pembelajaran multimedia. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

### *a. Pengumpulan data dan solusi masalah mitra*

Tim bertemu dengan mitra dan mendata permasalahan utama dan kebutuhan yang sesuai dengan mitra. Mitra dan tim berdiskusi untuk mendapatkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Kebutuhan utama adalah perbaikan ruang kelas dan penyediaan sarana pembelajaran interaktif.

### *b. Kordinasi tim dan mitra dengan tukang yang bekerja*

Setelah tim pengabdian dan mitra berkordinasi dengan tukang yang bekerja memperbaiki ruangan dilakukanlah kembali survei lapangan untuk pembelian barang. Selanjutnya tim membeli barang dan segala sesuatu kebutuhan untuk perbaikan ruang belajar dan menentukan waktu untuk memperbaiki.

### *c. Pekerjaan perbaikan ruang kelas*

Pekerjaan dilaksanakan dengan mengganti keramik, pengecatan dinding yang kotor serta penyekatan ruang kelas yang dilakukan oleh tukang. Tim mendampingi dan mengarahkan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Pekerjaan dilakukan selama 5 hari.

### *d. Pemberian sarana pembelajaran interaktif dan pelatihan*

Setelah perbaikan ruangan belajar selesai kemudian membeli dan menyerahkan sarana laptop dan LCD.

Peralatan ini berguna untuk pembelajaran interaktif. Pihak santri baik pengelola dan seluruh santri dilatih untuk menggunakan sarana pembelajaran (laptop dan LCD) sekaligus pelatihan pembelajaran interaktif dari media yang tersedia. Pembelajaran dalam bentuk film, penjelasan bergambar dan penjelasan permainan. Pelatihan diberikan kepada 20 orang pihak santri.

#### ***e. Evaluasi***

Selanjutnya hasil pengabdian dievaluasi dengan memastikan ruang belajar terjaga kebersihannya dan kenyamanannya. Sarana peralatan multimedia juga terawat dengan baik sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### ***Tahap persiapan***

Tahap persiapan dimulai dari tim bertemu dengan mitra dan mendata permasalahan utama dan kebutuhan yang sesuai dengan mitra. Mitra dan tim berdiskusi untuk mendapatkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Kebutuhan utama adalah perbaikan ruang kelas dan penyediaan sarana pembelajaran interaktif. Setelah tim pengabdian dan mitra berkordinasi dengan tukang yang bekerja memperbaiki ruangan dilakukanlah kembali survei lapangan untuk pembelian barang.

#### ***Tahap pelaksanaan***

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan belanja barang dan membeli segala sesuatu kebutuhan untuk perbaikan ruang belajar dan menentukan waktu untuk memperbaiki. Pekerjaan dilaksanakan

dengan mengganti keramik, pengecatan dinding yang kotor serta penyekatan ruang kelas yang dilakukan oleh tukang. Tim mendampingi dan mengarahkan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Pekerjaan dilakukan selama 5 hari. Setelah perbaikan ruangan belajar selesai kemudian membeli dan menyerahkan sarana laptop dan lcd. Peralatan ini berguna untuk pembelajaran interaktif. Pihak santri baik pengelola dan seluruh santri dilatih untuk menggunakan sarana pembelajaran (laptop dan LCD) sekaligus pelatihan pembelajaran interaktif dari media yang tersedia. Pembelajaran dalam bentuk film, penjelasan bergambar dan penjelasan permainan. Materi pembelajaran interaktif mengenai sejarah para nabi, film para sahabat rasul, serta metode menghafal Al-Qur'an yang mudah diikuti. Kegiatan belajar interaktif telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai hal diluar lingkungan pesantren. Pelatihan diberikan kepada 20 orang pihak santri yaitu kepala sekolah, istri kepala sekolah yang merupakan ibu asrama yang bertanggungjawab terhadap peralatan di lingkungan pesantren, lima orang guru (ustad/ustazhah) dan dua orang pembimbing santri; 1 orang pembimbing perempuan dan 1 orang pembimbing santri laki-laki serta 11 santri. Mitra berkontribusi menyediakan ruangan untuk pelatihan pembelajaran interaktif. Pelatihan diberikan satu hari dari jam 9.00 sampai jam 15.00 WIB pada tanggal 14 September 2023 yang dihadiri oleh semua tim pengabdian.

#### ***Tahap evaluasi***

Tahap evaluasi hasil pengabdian dilakukan dengan memastikan ruang belajar terjaga kebersihannya dan kenyamanannya. Sarana peralatan multi media juga terawat dengan baik sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang.

Tim terus berkordinasi dengan pihak pesantren jika ada gangguan dengan peralatan yang diberikan.

#### 4. Kesimpulan

Perbaikan ruang belajar telah dilakukan dan sangat bermanfaat bagi kenyamanan proses belajar karena ruangan menjadi bersih dan terang, udara menjadi lebih sehat dan segar yang memberikan kebaikan untuk menghafal dan belajar ilmu lainnya. Pemberian laptop dan lcd serta pelatihan pembelajaran interaktif menggunakan peralatan yang tersedia sangat bermanfaat bagi santri meningkatkan dan memudahkan proses penambahan dan peningkatan informasi dan keilmuan Al-Qur'an untuk menghafal dan bidang ilmu agama lainnya dan ilmu umum yang sangat penting bagi semua pihak pesantren terutama santri.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada P3M dan pimpinan Politeknik Negeri Medan yang telah memberikan bantuan dana dan sarana prasarana demi terlaksananya pengabdian ini.

#### Referensi

- Anwar, C. (2022, November). Bimbingan Belajar serta Perbaikan Sarana Madrasah di Kampung Curug Se'eng, Desa Curug Panjang, Lebak, Banten. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Arina, D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 168-175.
- Indra, Z., Wardono, S., & Mulyadi, W. H. (2018). Perbaikan Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar dan Pelatihan Instalasi alat-alat Listrik Rumah Tangga di Madrasah Ibtidaiyah Mibtahul Ulum, Desa Leuwi karet, Kecamatan Klapa Nunggal Kabupaten Bogor. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Mularsih, H., & Hartini, H. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran di PKBM Insan Cendikia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Mustika, M., Sugara, E. P. A., & Pratiwi, M. (2017). Pengembangan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode multimedia Development Life Cycle. *Jurnal Online Informatika*, 2(2), 121-126.
- Pakniyany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan*, 5(3), 271-278.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Permanasari, L. (2012). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis web terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2).
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Wulanningrum, S. D. (2022). Perbaikan Sarana dan Prasarana TPQ AL MUNAWWAROH. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 869-876.